

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam tugas akhir ini, penulis telah mengeksplorasi penggunaan Basukarna sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni grafis. Tujuan penulis adalah untuk memahami bagaimana sebuah tokoh atau konsep dapat menjadi titik awal yang menarik bagi seniman atau perancang grafis dalam menciptakan karya yang unik dan menggugah. Dalam proses penciptaan karya seni grafis, seniman dapat menggali karakteristik, cerita, atau makna yang terkait dengan Basukarna. Mereka menggunakan elemen-elemen visual seperti warna, bentuk, komposisi, dan teknik artistik lainnya untuk menyampaikan pesan atau emosi yang ingin diungkapkan melalui karya mereka.

Pentingnya tokoh Basukarna dalam penciptaan karya seni grafis adalah memberikan kebebasan bagi seniman untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang baru dan menarik. Hal ini membuka ruang untuk eksplorasi konsep, teknik, dan ide-ide baru yang dapat memperkaya dunia seni grafis.

Perwujudan karya seni grafis tersebut memiliki ciri khas tersendiri, diantaranya penggabungan antara wayang beber dan wayang kulit yang kemudian di deformasi dengan gaya simplifikasi.

Dengan demikian, melalui penelitian dan eksplorasi yang dilakukan dalam tugas akhir ini, penulis telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kisah romantis Basukarna yang menarik dalam penciptaan karya seni grafis. Semoga hasil dari tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan seni grafis dan menginspirasi para seniman untuk terus menciptakan karya-karya yang unik dan bermakna.

B. Saran

Berdasarkan hasil dalam tugas akhir ini yang berjudul "Kisah Romantik Basukarna" dalam bidang Seni Rupa Murni, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi panduan untuk pengembangan penelitian dan pemahaman tentang romantisme dalam karya seni rupa khususnya karya-karya tentang Basukarna :

1. Menggali Sumber Daya yang Lebih Mendalam: Disarankan untuk memanfaatkan sumber daya yang lebih luas, seperti akses ke arsip pribadi

atau koleksi seni Basukarna yang belum terjamah. Hal ini akan memungkinkan penelitian mendalam terhadap karya-karya yang lebih jarang dieksplorasi, sehingga memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang romantisme dalam karya-karya Basukarna.

2. Kolaborasi dan Diskusi dengan seniman lain: Mengadakan kolaborasi dengan ahli seni rupa, kurator, atau akademisi lain yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang romantik dalam seni rupa dapat memberikan perspektif baru dan sudut pandang yang berbeda. Diskusi dan pertukaran ide dengan para ahli juga dapat membantu memperkaya penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang lebih kaya.
3. Pameran dan Publikasi: Mengadakan pameran khusus yang mengangkat karya-karya Basukarna yang menggambarkan romantik dapat menjadi sarana untuk memperluas pemahaman publik tentang romantik dalam seni rupa. Selain itu, publikasi artikel atau buku yang mendokumentasikan dan menganalisis karya-karya Basukarna dalam konteks romantik juga dapat memberikan sumbangan berkelanjutan dalam dunia seni rupa.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, diharapkan pengembangan penelitian tentang kisah romantik dalam karya-karya Basukarna dan seni rupa secara umum dapat terus berkembang. Pemahaman yang lebih dalam tentang kisah romantik dalam seni rupa dapat memberikan kontribusi penting dalam menghargai, menginterpretasikan, dan mengeksplorasi karya-karya seni yang penuh emosi dan keindahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anand Neelakantan. (2019). Mahakurawa. Javanica (Kaurama Buana Antara)
- Aklis Ali Rohman, Ajeung Nur Fauziah, Wa Ode Gina Monida, dan Nunik Hariyanti, 2020. "Wayang Ukur Sebagai Media Representasi Indonesia"
<https://core.ac.uk/download/pdf/324200534.pdf> Diakses pada tanggal 20 Mei 2023
- Bayu Anggoro, 2018. "Wayang dan Seni Pertunjukan : Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang di Tanah Jawa sebagai Seni Pertunjukan dan Dakwah"
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/juspi/article/view/1679/1812> Diakses pada tanggal 20 April 2023
- Collins. 2023. <https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/story>
- Gayuh Tri Punjungwati. 2020. Mengenal 6 Jenis romantic. Fimela
<https://www.fimela.com/lifestyle/read/4254193/mengenal-6-jenis-cinta-dalam-setiap-hubungan>
- Hayuningrat. (2001). Balada Adipati Karna: Tragedi Darah, Keluarga, Dan Tanah Air. Balai Pustaka.
- Heri. (2020). Adipati Karna. Scribd.
<https://id.scribd.com/document/335025172/Adipati-Karna>
- Literary Terms. (2015, June 1). Retrieved November 3, 2015, from <https://literaryterms.net/>
- Mudjitha. (1985). Nirmana 1. Yogyakarta: Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain.
- Nugroho, Sugeng. 2012. *Banjaran Dan Lika-Likunya*. Surakarta: Isi Pres.
- Portal informasi Indonesia, 2019. "Kisah Wayang Beber, Wayang Tertua di Indonesia"
<https://indonesia.go.id/ragam/seni/seni/kisah-wayang-beber-wayang-tertua-di-indonesia> Diakses pada tanggal 26 Mei 2023
- Rajagopalachari, C. 2013. *Kitab Epos Mahabharata*. Jogjakarta : Ircisod.
- Saleh, Fitriyah. 2016. Romantisme dalam novel Kala Cinta Menyapa karya Mitha Juniar dan Anisatun Aminah Nurhidayah. Skripsi. Gorontalo: Fakultas Sastra Dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo

Sri Mulyono, Wayang: asal-usul Filsafat dan Masa Depan (PT. Gunung Agung, 1976), hlm. 154.

Sri Haryanto, Bayang-Bayang Adiluhung, (Semarang, Dahara Prize, 1992), hlm. 77.

Sumardjo, Jacob dan Saini. (1996). Apresiasi kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Susanto, M. (2017). Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa. Yogyakarta: Kanisius.

